



Media: Joglo Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 29 November 2024

Halaman: 1

# KDRT Capai 110 Kasus di Yogyakarta

## Ada Kesadaran Korban untuk Melapor

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* — Angka kekerasan terhadap perempuan di Kota Yogyakarta tergolong tinggi. Dalam catatan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), dari Januari-Oktober 2024 ada 203 kasus. Data ini bertambah 55 kasus dari laporan bulan September lalu yang berjumlah 148 kasus. Dari 203 kasus tersebut, 110 kasus merupakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kekerasan ini dilakukan suami terhadap istri, baik dalam bentuk tindakan fisik maupun verbal. Pj Wali Kota Yogyakarta

Sugeng Purwanto menyebut, candaan yang bernada seksual menjadi salah satu tindakan yang menormalisasi kekerasan. Dia pun mengajak masyarakat untuk lebih teliti terhadap perilaku yang mengarah pada hal itu. "Normalisasi candaan bernada seksual ini tidak terasa (secara langsung), tapi masih tetap terjadi secara masif. Ini mungkin dianggap ringan, tapi harus tetap diperhatikan.

Warga harus berani menentang kasus-kasus kekerasan yang terjadi di Kota Yogyakarta," ungkapnya, kemarin (28/11). Kepala DP3AP2KB Yogyakarta Retnaningtyas berpendapat, peningkatan kasus ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran dan keberanian masyarakat untuk melapor. Hal ini dinilai hasil dari sosialisasi yang masif mereka lakukan. Menurutnya, saat ini pelaporan semakin mudah. Setidaknya ada beberapa layanan laporan yang bisa diakses masyarakat, kata dia, seperti melalui aplikasi *Jogja Smart Service (JSS)*, atau melalui *WhatsApp* hingga *hotline* aduan. "Sehingga peningkatan ini murni karena kesadaran masyarakat," ujar dia.

Retnaningtyas juga menambahkan bahwa kasus kekerasan yang sering terjadi terhadap perempuan merupakan kasus tertinggi di Yogyakarta. Hal itu dibuktikan dari adanya 110 kasus kekerasan di rumah tangga dari data 203 kasus yang terjadi hingga bulan Oktober. "Kekerasan yang paling banyak masih dalam lingkungan rumah tangga. Itu terjadi akibat dari bermacam-macam hal, misalkan ada yang disebabkan ekonomi, kemudian ada pula dari segi perilaku juga," terangnya. (nik/ree)

Retnaningtyas juga menambahkan bahwa kasus kekerasan yang sering terjadi terhadap perempuan merupakan kasus tertinggi di Yogyakarta. Hal itu dibuktikan dari adanya 110 kasus kekerasan di rumah tangga dari data 203 kasus yang terjadi hingga bulan Oktober. "Kekerasan yang paling banyak masih dalam lingkungan rumah tangga. Itu terjadi akibat dari bermacam-macam hal, misalkan ada yang disebabkan ekonomi, kemudian ada pula dari segi perilaku juga," terangnya. (nik/ree)

Retnaningtyas juga menambahkan bahwa kasus kekerasan yang sering terjadi terhadap perempuan merupakan kasus tertinggi di Yogyakarta. Hal itu dibuktikan dari adanya 110 kasus kekerasan di rumah tangga dari data 203 kasus yang terjadi hingga bulan Oktober. "Kekerasan yang paling banyak masih dalam lingkungan rumah tangga. Itu terjadi akibat dari bermacam-macam hal, misalkan ada yang disebabkan ekonomi, kemudian ada pula dari segi perilaku juga," terangnya. (nik/ree)



Retnaningtyas  
Kepala DP3AP2KB  
Kota Yogyakarta

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005